

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN LKPD DI KELAS IV SD KANISIUS BEJI
TAHUN 2020/2021**

Maria Tyas Palupi¹, Vita Istihapsari², Dadang Afriady³

¹SD Kanisius Beji

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Email coresponden: mariatyaspalupi@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *discovery learning* berbantuan LKPD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Kanisius Beji, Playen, Gunungkidul yang berjumlah 17 siswa. Desain PTK menggunakan model *Kemmis dan Mc. Taggart* yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 82% untuk muatan Bahasa Indonesia, 71% untuk muatan IPS, dan 65% untuk muatan IPA sedangkan pada siklus II sebesar 88% untuk muatan Bahasa Indonesia, 82% untuk muatan IPS, dan 82% untuk muatan IPA. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 80,00 untuk muatan Bahasa Indonesia, 81,18 untuk muatan IPS, dan 78,24 untuk muatan IPA. Sedangkan pada siklus II sebesar 87,06 untuk muatan Bahasa Indonesia, 85,29 untuk muatan IPS, dan 88,82 untuk muatan IPA. Dari siklus I rata-rata motivasi belajar siswa 71,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,29% hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan motivasi siswa dengan kategori minimal motivasi tinggi yaitu dari siklus I sebesar 65%, sedangkan pada siklus ke II persentase siswa yang memiliki kriteria minimal tinggi sebesar 89%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* berbantuan LKPD dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Motivasi, Hasil Belajar, Tematik, *Discovery Learning*, LKPD

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia saat ini menerapkan kurikulum yang digunakan secara Nasional yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada. Tugas guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama bagi peserta didik (siswa), namun tugas guru kini lebih pada motivator bagi peserta didik agar menemukan kembali semangat dan rasa ingin tahu yang dimilikinya sehingga peserta didik akan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada di sekitarnya. Dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematika adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Dalam kondisi normal penerapan

kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan lancar, namun pada masa pandemi ini membuat dunia pendidikan tidak bisa berjalan lancar seperti biasanya. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini dilaksanakan dengan cara belajar dari rumah (BDR) baik secara daring maupun luring. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bisa berinteraksi dengan guru atau teman secara langsung. Kegiatan belajar pun menyesuaikan keadaan, baik keadaan fasilitas maupun kemampuan yang dimiliki siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, banyak yang mengeluhkan bahwa anaknya menjadi semakin malas dalam belajar, mengerjakan tugas yang hanya mengguakan panduan buku siswa, anak tidak menurut pada orang tua, anak merasa bosan dan tidak punya motivasi belajar ketika belajar mandiri, dan anak sering tidak tertib dalam mendokumentasikan tugas pelajaran. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas 4 di SD Kanisius Beji. Berdasarkan hasil observasi guru, siswa sering melewatkan tugas yang diberikan guru, tugas yang dikumpulkan siswa sering tidak sesuai dengan ketentuan yang diberikan, siswa kurang memahami perintah guru dalam mengerjakan tugas, siswa sering asal-asalan dalam mengerjakan tugas, dan siswa juga sering lupa menyertakan identitas pekerjaan. Beberapa temuan tersebut juga diikuti dengan temuan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris (Nana Sudjana, 2009:3). Dari hasil belajar siswa saat tugas harian masih terdapat nilai siswa yang di bawah KKM. Dalam proses pembelajaran tak jarang guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan cara yang monoton karena keterbatasan yang ada. Guru juga masih sangat jarang memanfaatkan LKPD untuk membantu siswa dalam belajar.

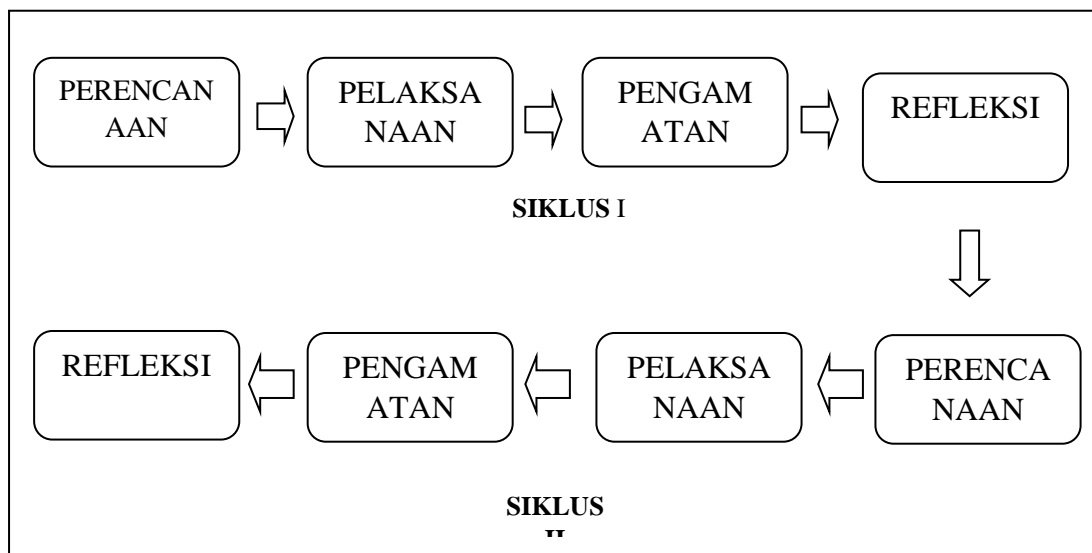
Sebenarnya ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab untuk mencapai keberhasilan belajar. Salah satu faktornya adalah motivasi belajar. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman,1986:75). Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak punya motivasi (Oemar Hamalik, 2007:179).Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang disajikan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran penemuan adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip (Yoki Ariyana dkk, 2019:35). Salah satu kelebihan *discovery learning* adalah metode ini memungkinkan menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.

Metode pembelajaran *discovery learning* ini dipilih untuk dilaksanakan bertujuan agar dapat mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4). Dalam penerapannya, LKPD berbasis model pembelajaran penemuan (*discovery*) menuntut siswa lebih aktif dalam menemukan suatu konsep sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing. Menurut Azhar Arsyad (2009:38) salah satu kelebihan LKPD adalah perpaduan teks dan gambar dalam LKPD dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model PTK *Kemmis & Mc. Taggart* yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan (Zainal, 2009: 22). Oleh karena itu, penelitian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan belajar melalui beberapa siklus. Pada setiap siklus dilakukan antara 1-2 kali kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan pada siklus kedua. Pada tiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi dan observasi untuk mengetahui motivasi dan tingkat pemahaman siswa mengenai bahan pelajaran yang telah dipelajari dan tiap akhir siklus dilakukan refleksi dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, peningkatan motivasi siswa dan kemungkinan berbagai kesulitan atau kendala yang dijumpai.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan

Gambar di atas menunjukkan bahwa siklus penelitian berlangsung secara berkelanjutan. Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014: 19) menyatakan bahwa penelitian tindakan partisipatif yang kritis bekerja dengan sangat baik ketika partisipan dalam proses penelitian melakukan setiap langkah dalam spiral secara kolaboratif.

Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Kanisius Beji, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa 17 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik menggunakan metode *Discovery Learning* berbantuan LKPD pada siswa kelas IV SD Kanisius Beji Playen.

Metode dan Pengambilan Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa. Data tersebut adalah data motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode *discovery learning*. Siswa mengisi kuesioner motivasi untuk memperoleh data motivasi, sedangkan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa mengerjakan soal evaluasi pilihan ganda melalui *googleform*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah 1) kuesioner motivasi belajar siswa yang dibagikan kepada siswa pada setiap akhir siklus, 2) tes hasil belajar kognitif siswa yang juga diberikan di setiap akhir pembelajaran atau siklus.

Perhitungan Presentase Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui presentase motivasi belajar siswa, sebelumnya ditentukan terlebih dahulu jumlah siswa yang masuk dalam golongan motivasi sangat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan langkah sebagai berikut:

Menghitung persentase perolehan skor motivasi belajar setiap siswa, dengan cara:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal yang mungkin dicapai siswa}} \times 100 \%$$

Skor motivasi belajar siswa yang telah dinyatakan dalam persentase tersebut dikualifikasi menurut kategori motivasi yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2001:245) seperti berikut:

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

No.	Persentase hasil Motivasi Belajar (%)	Kategori
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$66 < X \leq 80$	Tinggi
3	$56 < X \leq 66$	Sedang
4	$40 < X \leq 56$	Rendah
5	≤ 40	Sangat Rendah

Perhitungan persentase siswa yang masuk dalam kriteria motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah adalah:

$$P = \frac{\text{banyaknya siswa tiap kategori}}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Perhitungan Presentase Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dihitung menggunakan kriteria ketuntasan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk ketiga muatan tersebut adalah 75. Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas, maka sebelumnya ditentukan terlebih dahulu jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil belajar

Nilai	Keterangan
Nilai < 75	Tidak Tuntas
Nilai ≥ 75	Tuntas

Perhitungan persentase siswa yang masuk dalam kriteria tuntas dan tidak tuntas adalah:

$$P = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas/tidak tuntas}}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Analisis Data

Dalam penelitian ini data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data kuesioner yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), data hasil belajar berupa ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%) sekaligus juga dengan rata-rata hasil belajar dalam rentang 0-100. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat keberhasilan penerapan metode *discovery learning* berbantuan LKPD dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian dikatakan berhasil apabila ≥75% motivasi belajar siswa mencapai kriteria minimal tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar dikatakan berhasil apabila ≥75 % hasil belajar siswa mencapai KKM minimal 75 (Tuntas). Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh terkait dengan motivasi belajar siswa yang dilihat dari hasil pengisian kuesioner motivasi oleh siswa dan juga hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan, observasi, tindakan pada siklus I dan dilanjutkan tindakan pada siklus II. Sebelum melakukan penelitian guru melakukan observasi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Kanisius Beji. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan orang tua dan observasi terhadap kebiasaan atau pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi beberapa diantaranya adalah siswa mulai bosan dan malas untuk belajar atau mengerjakan tugas belajar di rumah, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi asal-asalan dalam mengerjakan tugas dan sering melewatkan tugas yang diberikan guru. Guru juga masih cenderung monoton dalam melaksanakan pembelajaran atau dalam pemberian tugas. Penggunaan LKPD juga masih jarang dilakukan. Untuk itu peneliti melakukan perencanaan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran di kelas IV SD Kanisius Beji dengan menerapkan metode *discovery learning* dengan bantuan LKPD.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *google meet*. Perencanaan tersebut kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang selanjutnya dilakukan analisis dan diperoleh data motivasi belajar dan hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus I masih terdapat banyak kendala antara lain kendala sinyal yang menyebabkan guru harus keluar dari pertemuan *google meet* lebih dari 1 kali dan guru dalam melaksanakan pembimbingan masih belum maksimal karena untuk membimbing siswa dalam melakukan percobaan belum dapat dilakukan dengan intens per siswa. Dengan demikian guru perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* pada siklus ke II.

Pada perbaikan pembelajaran di siklus ke II guru lebih matang dalam persiapan pembelajaran mengacu pada pengalaman pembelajaran sebelumnya. Pada tindakan siklus ke II ini kegiatan percobaan yang dilakukan lebih sedikit sehingga guru dalam membimbing siswa bisa lebih maksimal. Selain itu pada siklus ke dua ini guru sudah mengantisipasi tentang kendala sinyal yang ada, guru berusaha mencari tempat dengan sinyal yang baik sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan lebih lancar dari pada sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian pada siklus ke II.

Motivasi Belajar Siswa

Dari data hasil kuesioner motivasi belajar siswa didapatkan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti pada tabel di bawah. Dari hasil analisis tersebut terlihat adanya peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II. Motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 71.05% dan masuk pada kategori motivasi belajar tinggi, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 76.29% dan juga masuk pada kategori motivasi belajar tinggi. Dari hasil analisis tersebut terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 5.24%.

Tabel 3. Rata-rata motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
	71.05%	76.29%	5.24%

Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

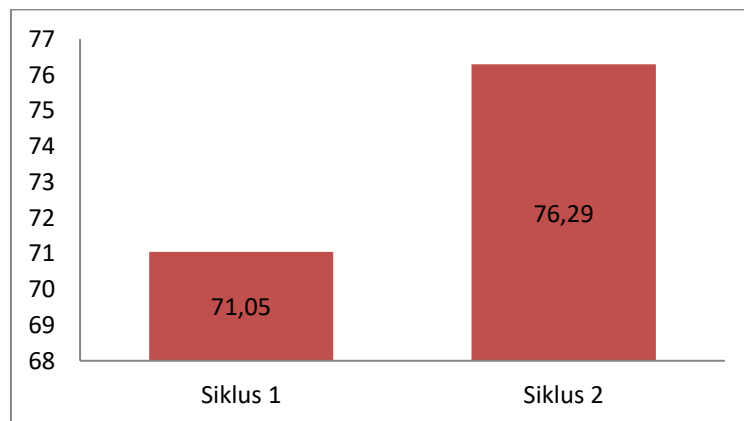


Diagram 1. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa

Selain itu persentase motivasi belajar masing-masing siswa berdasarkan kategorinya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ motivasi belajar siswa mencapai kriteria minimal tinggi. Dari hasil analisis data diperoleh hasil persentase siswa yang memiliki kriteria minimal tinggi (tinggi dan sangat tinggi) pada siklus 1 sebesar 65% yaitu sebanyak 11 siswa yang artinya penelitian masih belum berhasil, sedangkan pada siklus ke II persentase siswa yang memiliki kriteria minimal tinggi (tinggi dan sangat tinggi) sebesar 89% dengan jumlah 15 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil.

Tabel 4. Persentase Motivasi Belajar Masing-Masing Siswa Berdasarkan Kategorinya

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Persentase Siklus 1	Persentase Siklus 2
1	Sangat Tinggi	2	3	12%	18%
2	Tinggi	9	12	53%	71%
3	Sedang	6	2	35%	12%
4	Rendah	0	0	0%	0%
5	Sangat Rendah	0	0	0%	0%

Selain peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II peningkatan persentase motivasi belajar masing-masing siswa berdasarkan kategorinya juga dapat dilihat pada gambar berikut

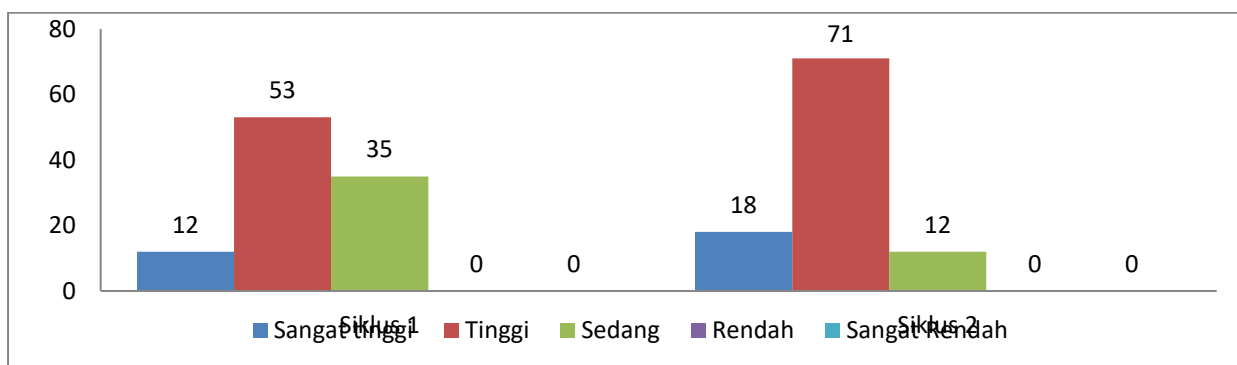


Diagram 2. Persentase Motivasi Belajar Masing-Masing Siswa Berdasarkan Kategorinya

Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa pada pembelajaran tematik. Muatan pelajaran yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ketiga muatan pelajaran tersebut adalah 75. Hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dilakukan penelitian masih perlu ditingkatkan karena pada masa pandemi pendampingan belajar siswa oleh guru masih sangat terbatas dan pendampingan dari orang tua pun juga belum maksimal. Pada kenyataannya walaupun guru memberikan materi pembelajaran namun jika tidak ada pendampingan dan bimbingan secara langsung siswa dimungkinkan masih belum bisa memahami dan menyerap materi dengan baik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* berbantuan LKPD dan dilaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *google meet*. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang akan dicapai dengan bimbingan dan pengawasan guru.

Sehingga dengan metode tersebut diharapkan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan atau kognitif dapat meningkat.

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan analisis data diperoleh hasil belajar siswa seperti pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

Muatan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
	Rata-rata Nilai	Rata-rata Nilai	
Bahasa Indonesia	80,00	87,06	7,06
IPS	81,18	85,29	4,11
IPA	78,24	88,82	10,58
Rata-rata	79,80	87,06	7,26

Dari hasil analisis berikut dapat dilihat bahwa hasil belajar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari siklus I sebesar 80,00 menjadi 87,06 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 7,26. Pada muatan pelajaran IPS hasil belajar meningkat dari siklus I sebesar 81,18 menjadi 85,29 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 4,11. Pada muatan pelajaran IPA hasil belajar meningkat dari 78,24 pada siklus I menjadi 88,82 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 10,58. Secara keseluruhan jika dilihat dari rata-rata keseluruhan muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik rata-rata hasil belajar pada pembelajaran tematik meningkat dari 79,80 pada siklus I menjadi 87,06 pada siklus II dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,26. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :

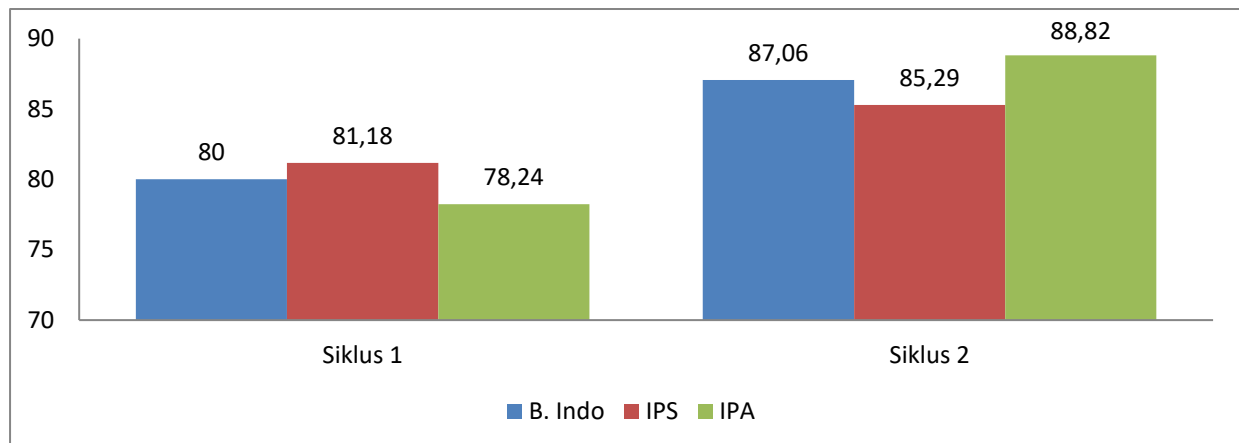


Diagram 3. Hasil Belajar Siswa

Selain peningkatan pada hasil belajar siswa keberhasilan penelitian ini juga dilihat dari banyaknya siswa yang dinyatakan tuntas pada setiap muatan pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ hasil belajar siswa mencapai KKM minimal 75 (Tuntas). Analisis ketuntasan KKM dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan

Muatan	Siklus 1		Siklus 2	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia	82%	18%	88%	12%
IPS	71%	29%	82%	18%
IPA	65%	35%	82%	18%
Rata-rata	73%	27%	84%	16%

Berdasarkan analisis data tersebut siswa yang tuntas pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 82% menjadi 88% pada siklus II. Pada muatan pelajaran IPS siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 71% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Siswa yang tuntas pada muatan pelajaran IPA juga meningkat dari siklus I sebesar 65% menjadi 82% pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian berhasil karena pada akhir siklus II diketahui ketercapaian KKM atau ketuntasan siswa pada hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$. Hal tersebut dapat terjadi karena pada tindakan di siklus II guru lebih intens dalam mendampingi siswa dalam belajar, terlebih kegiatan yang dilakukan benar-benar mengaktifkan siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan panduan atau bantuan LKPD. Selain itu siswa juga benar-benar secara mandiri melakukan kegiatan belajar langsung seperti melakukan percobaan, mengamati, mencari informasi dan lain sebagainya sesuai dengan langkah kegiatan atau sintak *discovery learning* sehingga pengetahuan siswa dimungkinkan dapat terserap lebih baik. Hal tersebut dibuktikan juga dengan motivasi dan hasil belajar siswa yang meningkat dan sejalan dengan teori menurut Hanafiah (2012:79) bahwa metode *discovery learning* memiliki keunggulan diantaranya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya serta dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *discovery learning* berbantuan LKPD pada siswa kelas IV SD Kanisius Beji tahun pelajaran 2020/2021 didapatkan kesimpulan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan hal tersebut ditandai dengan meningkatnya persentase motivasi siswa pada siklus I ke siklus II dan ditandai juga dengan kategori motivasi belajar siswa $\geq 75\%$ memiliki kategori minimal tinggi. (2) Hasil belajar siswa meningkat, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA pada siklus I ke siklus II, serta ketercapaian hasil belajar siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$. (3) Metode *discovery learning* berbantuan LKPD efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan metode *discovery learning* berbantuan LKPD tersebut dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode yang bervariasi seperti metode *discovery learning* pada pembelajaran tematik atau pembelajaran selain tematik untuk membantu siswa menemukan sendiri pengetahuan yang diinginkan dan memacu motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. (2) Guru diharapkan juga dapat lebih kreatif dalam

memanfaatkan sumber belajar seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri dan juga membantu siswa belajar memahami tugas tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Efendi, Mohammad. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kemmis, Mc. Taggart, & Nixon. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. London: Springer.
- Oemar Hamalik. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Sardiman A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Siadari. (2001). *Model Pembelajaran Penemuan Konsep*. Bandung: Remadja Karya
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Risdakarya
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Yoki Ariyana,dkk. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainal, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media